

PERAN KREATIFITAS DAN INOVASI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA MUSLIM (STUDI KASUS INDUSTRI TATSAKA BATIK CLURING, BANYUWANGI)

Indah Winarni¹, S. Purnamasari², Rozzana Erziaty³

¹ Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NPM.16510066

² Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIDN.1117068002

³ Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIDN.1117057303

Email : iwinarni4@gmail.com

ABSTRAK

Kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk-bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan “pasar”nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta memasukan ekonomis. Rumusan masalah penelitian ini prinsip kreativitas dan inovasi tinjauan Ekonomi Syariah, kreativitas dan inovasi Industri Batik Tatzaka, peran kreativitas dan inovasi Industri Batik Tatzaka terhadap tingkat pendapatan keluarga dan karyawan. Jenis penelitian ini yaitu (*field research*) bersifat komparatif. Penelitian komparatif merupakan bentuk atau metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel, responden 30 orang, teknik pengumpulan data *snowball sampling*, instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisisioner, uji analisis data menggunakan uji wilcoxon dan uji korelasi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Kata Kunci : batik; inovasi; kreativitas; pendapatan keluarga muslim.

ABSTRACT

Creativity is the main asset in facing global challenges. Creative economic forms always appear with distinctive added value, create their own "market" and succeed in absorbing labor and economic income. The formulation of the research problem is the principle of creativity and innovation in the Islamic economics review, creativity and innovation of the Tatzaka Batik Industry, the role of creativity and innovation of the Tatzaka Batik Industry on the income level of families and employees. This type of research is (field research) comparative. Comparative research is a form or method of research conducted to compare a variable, 30 respondents, snowball sampling data collection techniques, data collection instruments using interviews and questionnaires, data analysis tests using Wilcoxon test and correlation test. The result of this research is to know the difference in income before and after the existence of creativity and innovation. Creativity and innovation have a positive and significant effect on increasing income.

Keywords: batik; creativity; innovation; muslim family income.

PENDAHULUAN

Kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk-bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan “pasar”nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Menurut definisi Howkins (1987), Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Benar juga, esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak.¹

Proses pemecahan masalah dan menemukan peluang ini biasa disebut dengan inovasi dan kreatif. Inovasi merupakan faktor penting dalam berwirausaha. Menurut Peter F. Drucker, Inovasi merupakan alat spesifikasi kewirausahaan. Inovasi adalah tindakan yang memberi sumberdaya kekuatan dan kemampuan baru untuk menciptakan kesejahteraan.² Menurut Zimmerer dalam buku yang ditulis Suryana mengungkapkan bahwa ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.³

Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi tiap hari. Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah itu melahirkan inovasi.⁴

Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik sehingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas di dalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing dibidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Setiap orang kreatif dalam tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada yang lain maka dari itu diperlukan setiap individu mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dari diri masing-masing, setelah semua berjalan akan ada dampak hasil yang dapat meningkatkan pendapatan.

Konsep ‘ekonomi kreatif’ merupakan hasil dari transformasi struktur perekonomian dunia dimana terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi dari berbasis sumber daya alam menjadi berbasis sumber daya manusia, dan dari era pertanian menjadi era industri serta informasi. Dalam era baru ini, ekonomi kreatif muncul dengan mengintensifkan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.⁵ Terlepas dari kesulitan merumuskan definisi ‘kreativitas’ itu sendiri secara jelas, Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai upaya

¹ Howkins, J, *The Creative Economy, How People Make Money from Ideas*, (New York: Penguin, 1987), hlm. 58.

² Peter F Drucker, *Inovasi Dan Kewirausahaan Praktek Dan Dasar-Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 33.

³ Suryana, *Entrepreneurship And The New Venture Formation*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm 24.

⁴ *Ibid*, hlm. 25.

⁵ Rosalia Tri Wulandari, *Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia*, Website Kompasiana, <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2014/06/22/ekonomi-kreatif-660029.html> dikutip pada 17 Maret 2020.

pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Lebih lanjut, UNDP (2008) merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya.⁶

Inovasi juga merupakan bagian dari mental seorang pebisnis yakni inovatif. Seorang pebisnis memiliki tuntutan untuk mampu menjadi sosok yang inovatif dalam melahirkan ide-ide dan strategi untuk mengembangkan usaha bisnis yang dimiliki. Mental inovatif tersebut pada akhirnya akan dimunculkan pada karya-karya inovasi sebagai hasil dari produk bisnis atau layanan jasa untuk konsumen. Adapun dalil yang berkaitan dengan inovasi ini terdapat dalam QS. al-Ra'd (13): 11:⁷

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”

Industri Tatzaka Batik merupakan salah industri di Banyuwangi yang bergerak dibidang produksi dan penjualan berbagai jenis batik termasuk kain batik cap, semi warna, tulis dan semi tulis. Penjualan kain batik di industri Tatzaka Batik menerapkan pola penjualan tidak langsung seperti penjualan interaktif melalui media sosial dan penjualan langsung seperti interaksi di tempat industri secara cepat dan akurat mengenai persediaan barang yang diproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan yaitu Batik Tatzaka sebagai lokasi penelitiannya. Penelitian bersifat komparatif. Penelitian komparatif merupakan bentuk atau metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel.⁸ Penelitian komparatif ini membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah adanya kreativitas dan inovasi.

Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari pemilik dan para karyawannya. Sampel penelitian ini adalah pemilik dan beberapa karyawan Batik Tatzaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling* dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi.

PEMBAHASAN

A. Prinsip Kreatifitas dan Inovasi Tinjauan Ekonomi Syariah

Ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal baik bagi produksi, memproduksi dan memanfaatkan produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalami pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.⁹ Bagi islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar.

Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam Al-Quran surah Al-Hadid:7

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ ءَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ ءَفَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ءَأَنْفِقُوا لَهُمْ ءَأَجْرٌ كَبِيرٌ ۗ

⁶ Woko Suparwoko, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah*, Website UII http://dppm.uui.ac.id/dokumen/dikti/files/DPPM-UII_07_52-66_Pengembangan_Ekonomi_Kreatif_Sebagai_Penggerak_Industri_Pariwisata.pdf, dikutip pada 17 Maret 2020.

⁷ Qur'an Kemenag, Website Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/13>, dikutip pada tanggal 31 Januari 2021.

⁸ Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 117.

⁹ Adirwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.103.

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.¹⁰

Hendaknya kita harus melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dalam firman-Nya karena pada hakikatnya harta yang kita miliki terdapat sebagian hak-hak orang miskin baik yang meminta maupun tidak meminta.

Dalam Islam ekonomi tidak dapat berdiri sendiri ia sangat berkaitan dengan nilai-nilai agama dan sosial, bagaikan kebutuhan jasmani dan rohani, keduanya tidak dapat dipisahkan. Islam sangat menekankan kepada umatnya agar dapat menjalankan roda perekonomiannya secara baik dan sehat sehingga saling menguntungkan satu sama lainnya, serta mendorongnya untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengembangkan ekonomi. Konsep ekonomi Islam berlandaskan pada aturan-aturan Allah juga tidak memiliki keserakahan dan ketamakan, sehingga ia akan berperilaku saling menguntungkan dalam menjalankan sebuah usaha atau transaksi ekonomi.¹¹

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhesif, dan saling integrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia) dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagian). Fahlah (kebahagian) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek moralis, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik dicapai di dunia dan di akhirat. Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.¹²

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

- a. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- b. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi.
- c. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama.

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalannya tanpa meninggalkan sumber teori ekonomi Islam.¹³

Bentuk kreativitas dan inovasi lain Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah lebih ke arah pemberdayaan pondok pesantren melalui entrepreneur sehingga dapat menciptakan santripreneur. Sehingga nantinya, pondok pesantren bisa menjadi pusat unggulan produk dan pusat peradaban Islam di Provinsi Banten. Sedangkan Model Pengembangan Industri Kreatif berbasis syariah di Provinsi Banten berbentuk bangunan yang terdiri dari pondasi, bangunan, dan tap yang berdasarkan pada batasan-batasan syariat Islami. Untuk Pondasinya berupa insan kreatif, melalui pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas. Sedangkan pilar utamanya terdiri dari Industri, Teknologi, Sumberdaya Alam, Kelembagaan,

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Cv.Asy Syifa, 2001), hlm. 1220.

¹¹ Ash Shadr Syahid Muhammad Baqir, *Keunggulan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 34.

¹² Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 14.

¹³ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf 1997), hlm. 20.

dan Lembaga Keuangan. Tapi disini adalah aktor utama, yang terdiri dari cendekiawan/masyarakat, pelaku bisnis, dan pemerintah daerah.¹⁴

B. Kreativitas dan Inovasi Industri Tatzaka Batik

Kreativitas dan inovasi wajib dimiliki oleh seorang pengusaha termasuk Bapak Edi Fitriyanto selaku pemilik industri Batik Tatzaka ini. Ketika seorang pengusaha tidak memiliki keduanya maka usahanya tidak akan mengalami perkembangan. Industri ini tidak hanya memproduksi kainnya saja, tetapi juga dalam bentuk produk jadi atau siap pakai. Bentuk kreativitas Bapak Edy dalam pengolahan kain ini bagaimana caranya jangan sampai ada bahan atau kain yang terbuang.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan, dan inovasi.

1) Kreativitas

Industri Batik Tatzaka ini sudah berjalan 10 tahun, dengan memiliki kurang lebih 13 jenis produk. Tujuan dari Bapak Edy Fitriyanto melakukan kreativitas adalah agar lebih berinovasi lagi dalam produknya dan bisa mengembangkan usahanya. Bapak Edy dalam mengenalkan produknya ini yaitu langsung terjun ke tempat/dinas yang membutuhkan kain batik ini. Awal pembukaan usaha ini juga dibantu dengan adanya program/event pemerintah Banyuwangi yang membantu para UKM untuk mempromosikan atau memasarkan produknya kepada masyarakat lokal maupun luar daerah dan bahkan mancanegara. Penemuan

Dengan melihat warna yang sedang trend dikombinasikan dengan pengembangan motif asli Banyuwangi dan motif yang diciptakan oleh Bapak Edy sendiri. Bentuk inovasi dan kreatifitas Batik Tatzaka dalam hal motif, mereka menciptakan motif khas sendiri yang membedakan batik Tatzaka dengan batik lainnya.¹⁵

2) Inovasi

Selain sebagai bisnis, industri Batik Tatzaka juga sarana untuk mempertahankan kebudayaan asli Banyuwangi dengan cara memberikan pelatihan pembuatan batik kepada siswa mulai dari proses awal pembuatan batik sampai dengan produk jadi atau siap pakai. Proses pembuatan batik dilakukan oleh para siswa sendiri dengan didampingi dan diawasi oleh para karyawan Batik Tatzaka.

Menurut Bapak Edy Fitriyanto inovasi dan berani berkreasi menjadi strateginya dalam membesarkan dan mengembangkan industri batiknya. Berdasarkan bentuk pengaplikasiannya, inovasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Inovasi Produk (*produk innovation*), merupakan pemunculan produk baru, bentuk inovasi yang dilakukan beliau adalah mengangkat ikon daerah maupun kekayaan alam yang ada di Banyuwangi. Banyuwangi merupakan Kabupaten yang terletak di bagian timur Pulau Jawa. Selain terkenal dengan potensi alam dan pariwisata, Banyuwangi juga mempunyai ciri khas batik tersendiri. Ciri khas batik Banyuwangi adalah batik pesisir yang merupakan batik jenis pesisiran tertua di Jawa Timur. Telah ditemukan beberapa jenis motif batik Banyuwangi. Jenis-jenis motif batik itu antara lain adalah motif kawung kopi, motif kawung kopi pecah, motif kopi pecah, motif akar-akaran, motif manukan, motif gajah oling, motif ulo-uloan dan masih banyak lagi motif yang lainnya. Setiap tahunnya Pemerintah Banyuwangi melakukan event Festival Batik, yang dimana event tersebut sangat membantu Industri Batik Tatzaka ini. Tema yang berbeda-beda di tiap tahunnya

¹⁴ Harjawati Tri, *Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah di Provinsi Banten*, Journal of Islamic Economics and Banking No 1 Vol 2 Bulan Januari Tahun 2020, hlm. 187-206.

¹⁵ Wawancara dengan Vega, karyawan di galeri Industri Batik Tatzaka, Pada tanggal 10 Juli 2020.

menjadikan wadah untuk Bapak Edy melakukan kreativitas dan inovasi motif. Untuk mesiasati agar menarik dimata pengunjung event, beliau mengkombinasikan tema yang sudah ditentukan pemerintah. Dengan melihat warna yang sedang trend dikombinasikan dengan pengembangan motif asli Banyuwangi dan motif yang diciptakan oleh Bapak Edy sendiri. Bentuk inovasi dan kreatifitas Batik Tatzaka dalam hal motif, mereka menciptakan motif khas sendiri yang membedakan batik Tatzaka dengan batik lainnya.



Motif khas Batik Tatzaka

- 2) Inovasi dalam Pelayanan (*service innovation*), adalah cara baru dalam bentuk pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan. Perkembangan batik di daerah Banyuwangi yang baik juga menentukan jumlah produksi industri batik ini. Pemerintah Banyuwangi mewajibkan mengenakan batik khas Banyuwangi untuk pegawai negeri pada hari Jum'at. Selain pegawai, sebagian besar sekolah negeri dan swasta juga mengenakan batik khas sebagai seragam sekolah. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut menjadikan peluang bagi industri Batik Tatzaka. Selain sebagai bisnis, industri Batik Tatzaka juga sarana untuk mempertahankan kebudayaan asli Banyuwangi dengan cara memberikan pelatihan pembuatan batik kepada siswa mulai dari proses awal pembuatan batik sampai dengan produk jadi atau siap pakai. Proses pembuatan batik dilakukan oleh para siswa sendiri dengan didampingi dan diawasi oleh para karyawan Batik Tatzaka.
- 3) Inovasi Proses (*process innovation*), sebuah cara baru untuk membuat proses dalam menghasilkan produk atau jasa dalam menghasilkan produk atau jasa menjadi lebih ekonomis.

Jenis produk yang telah diproduksi oleh Industri Batik Tatzaka ini yaitu:¹⁶

Jenis-jenis Produk:

- a. Kain Batik Stamp
- b. Kain Batik Semi Tulis
- c. Kain Batik Tulis
- d. Kain Batik Sutra
- e. Baju Batik Perempuan dan Laki-laki
- f. Seragam Sekolah
- g. Udeng Khas Banyuwangi
- h. Tas Selempang
- i. Sepatu dan Sandal

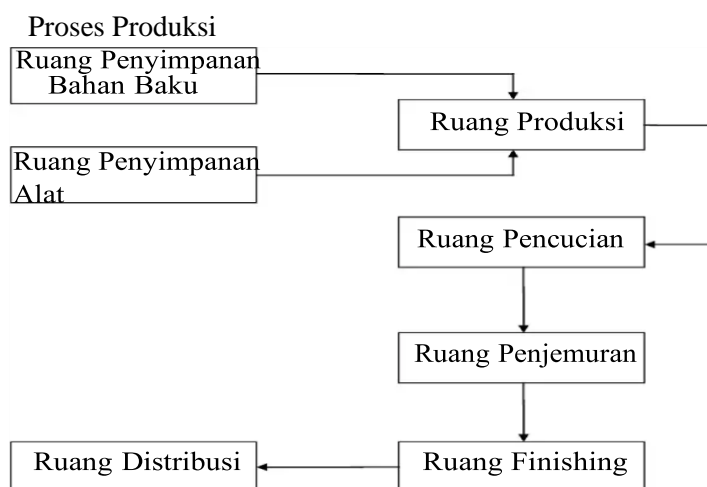
¹⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Fitriyanto, pemilik Industri Batik Tatzaka, Pada tanggal 23 Juli 2020.

- j. Baju dan Celana Anak-anak
- k. Dompok
- l. Souvenir
- m. Masker Batik (karena masa pandemi)

Bahan baku

Secara umum bahan baku yang digunakan oleh Batik Tatzaka yaitu:¹⁷

- a. Kain Mori, merupakan bahan utama untuk pembuatan batik tulis maupun cap. Kain yang digunakan tentunya kain yang mudah menyerap zat pewarna batik. Pembelian kain ini berasal dari luar kota, karena Pak Edy Fitriyanto dalam memilih bahan tidak ingin asal-asalan dan yang tentunya berkualitas. Agar dapat memuaskan para pelanggan.
- b. Canting, alat untuk melukis motif. Canting ini digunakan sebagai melukis batik tulis. Pengerjaan batik tulis ini dilukis oleh ibu-ibu yang biasa disebut dengan kegiatan “nyanting”
- c. Malam atau lilin batik, merupakan bahan baku utama batik tulis maupun batik cap. Yang memiliki fungsi untuk menutupi bagian tertentu agar tidak terkena pewarna atau disebut juga perintang.
- d. Zat pewarna, sebagai pewarna batik. Terdapat dua jenis pewarna yaitu pewarna alami dan sintetis.
- e. Cap batik, alat yang digunakan untuk pembuatan batik cap. Cap ini memiliki motif yang beragam sesuai dengan pembuatan motif.
- f. Wajan dan kompor kecil, alat yang digunakan untuk memanaskan atau mencairkan lilin/malam batik.
- g. Gawangan, merupakan kayu penyangga kain saat proses pembuatan batik tulis berlangsung.
- h. Dingklik atau kursi kecil, merupakan tempat duduk bagi pengrajin batik tulis.
- i. Bandul, alat yang digunakan untuk menahan kain batik agar tidak mudah bergeser saat sedang dilukis menggunakan malam/lilin.
- j. Meja kayu, yang digunakan untuk tempat pembuatan batik cap berlangsung.



¹⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik, karyawan Industri Batik Tatzaka, Pada tanggal 15 Juli 2020.

C. Peran Kreativitas Dan Inovasi Industri Batik Tatzaka Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga dan Karyawan

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel (X1) Kreatifitas
Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Total
x1.1 Pearson Correlation	1	,112	-,193	,316	,306	,557**
Sig. (2-tailed)		,555	,306	,088	,100	,001
N	30	30	30	30	30	30
x1.2 Pearson Correlation	,112	1	,211	,219	,167	,613**
Sig. (2-tailed)	,555		,263	,244	,378	,000
N	30	30	30	30	30	30
x1.3 Pearson Correlation	-,193	,211	1	,000	,158	,425*
Sig. (2-tailed)	,306	,263		1,000	,404	,019
N	30	30	30	30	30	30
x1.4 Pearson Correlation	,316	,219	,000	1	,334	,654**
Sig. (2-tailed)	,088	,244	1,000		,071	,000
N	30	30	30	30	30	30
x1.5 Pearson Correlation	,306	,167	,158	,334	1	,611**
Sig. (2-tailed)	,100	,378	,404	,071		,000
N	30	30	30	30	30	30
total Pearson Correlation	,557**	,613**	,425*	,654**	,611**	1
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,019	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS versi 22, 2020

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa hasil uji validitas variabel X1 menunjukkan pernyataan 1 sampai 5 valid karena nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan besaran $r_{table} = 0,3610$ nilai r_{table} $df = 30 - 2 = 28$. Seperti contoh pernyataan nomor 1 dengan nilai $r_{hitung} 0,557 > r_{table} 0,3610$ dengan signifikan 0,001. Maka hasil uji hipotesis 5 pernyataan yang dinyatakan valid tersebut yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa H_0 ada pengaruh yang signifikan antara variabel Y (pendapatan) dan variabel X (kreativitas dan inovasi). Jadi dari 5 pernyataan tersebut yaitu dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel (X2) Inovasi
Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total
x2.1 Pearson Correlation	1	-,118	-,099	,189	,120	,363*

	Sig. (2-tailed)		,534	,603	,316	,527	,049
	N	30	30	30	30	30	30
x2.2	Pearson Correlation	-,118	1	,016	,151	-,015	,455*
	Sig. (2-tailed)	,534		,934	,426	,938	,012
	N	30	30	30	30	30	30
x2.3	Pearson Correlation	-,099	,016	1	,000	,421*	,567**
	Sig. (2-tailed)	,603	,934		1,000	,021	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x2.4	Pearson Correlation	,189	,151	,000	1	,366*	,550**
	Sig. (2-tailed)	,316	,426	1,000		,047	,002
	N	30	30	30	30	30	30
x2.5	Pearson Correlation	,120	-,015	,421*	,366*	1	,697**
	Sig. (2-tailed)	,527	,938	,021	,047		,000
	N	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,363*	,455*	,567**	,550**	,697**	1
	Sig. (2-tailed)	,049	,012	,001	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS versi 22, 2020

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa hasil uji validitas variabel X2 menunjukkan pernyataan 1 sampai 5 valid karena nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan besaran $r_{table} = 0,3610$ nilai r_{table} $df = 30 - 2 = 28$. Seperti contoh pernyataan nomor 2 dengan nilai $r_{hitung} 0,455 > r_{table} 0,3610$ dengan signifikan 0,012. Maka hasil uji hipotesis 5 pernyataan yang dinyatakan valid tersebut yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa H_0 ada pengaruh yang signifikan antara variabel Y (pendapatan) dan variabel X (kreativitas dan inovasi). Jadi dari 5 pernyataan tersebut yaitu dinyatakan valid.

Tabel 3

**Hasil Uji Validitas Variabel (Y1) Pendapatan (sebelum adanya kreativitas dan inovasi)
Correlations**

	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Total
y1.1 Pearson Correlation	1	,104	-,238	,009	,052	,531**
		,584	,205	,961	,784	,003
N	30	30	30	30	30	30

y1.2	Pearson Correlation	,104	1	-,141	,004	,184	,532**
	Sig. (2-tailed)	,584		,456	,984	,331	,002
	N	30	30	30	30	30	30
y1.3	Pearson Correlation	-,238	-,141	1	-,195	-,377*	,048
	Sig. (2-tailed)	,205	,456		,303	,040	,801
	N	30	30	30	30	30	30
y1.4	Pearson Correlation	,009	,004	-,195	1	-,017	,485**
	Sig. (2-tailed)	,961	,984	,303		,928	,007
	N	30	30	30	30	30	30
y1.5	Pearson Correlation	,052	,184	-,377*	-,017	1	,323
	Sig. (2-tailed)	,784	,331	,040	,928		,081
	N	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,531**	,532**	,048	,485**	,323	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,801	,007	,081	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS versi 22, 2020

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa hasil uji validitas variabel Y1 menunjukkan pernyataan nomor 3 tidak valid dikarenakan nilai r_{hitung} adalah 0,048 sedangkan untuk mengukur variabel Y1 mengenai pendapatan dalam penelitian ini $r_{hitung} > r_{table}$ dengan besaran $r_{table} = 0,3610$ nilai r_{table} $df = 30 - 2 = 28$. Maka hasil uji hipotesis pernyataan nomor 3 pada variabel Y1 adalah H_0 diterima H_a ditolak, dapat diartikan bahwa H_0 tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Y (pendapatan) dan variabel X (kreativitas dan inovasi). Sedangkan pernyataan yang valid berjumlah 4 pernyataan karena nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan besaran $r_{table} = 0,3610$ nilai r_{table} $df = 30 - 2 = 28$. Seperti contoh pernyataan nomor 4 dengan nilai r_{hitung} 0,485 > r_{table} 0,3610 dengan signifikan 0,007. Maka hasil uji hipotesis 4 pernyataan yang dinyatakan valid tersebut yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa H_0 ada pengaruh yang signifikan antara variabel Y (pendapatan) dan variabel X (kreativitas dan inovasi). Jadi dari 5 pernyataan tersebut yang tidak valid 1 pernyataan dan yang valid berjumlah 4 pernyataan. Dari data tabel dapat berikut dapat dilihat hasil uji validitas variabel Y, diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk setiap variabel memiliki $r_{hitung} > r_{table}$ untuk $df = 30 - 2 = 28$ dan alpha 0,05 jadi $r_{table} = 0,3610$.

Tabel 4

**Hasil Uji Validitas Variabel (Y1) Pendapatan (sebelum adanya kreativitas dan inovasi)
Correlations**

	y2.1	y2.2	y2.3	y2.4	y2.5	Total
--	------	------	------	------	------	-------

y2.1	Pearson Correlation	1	,127	-,016	-,104	,020	,577**
	Sig. (2-tailed)		,504	,932	,584	,915	,001
	N	30	30	30	30	30	30
y2.2	Pearson Correlation	,127	1	-,357	-,100	,174	,417*
	Sig. (2-tailed)	,504		,053	,597	,359	,022
	N	30	30	30	30	30	30
y2.3	Pearson Correlation	-,016	-,357	1	-,125	-,134	,202
	Sig. (2-tailed)	,932	,053		,510	,481	,284
	N	30	30	30	30	30	30
y2.4	Pearson Correlation	-,104	-,100	-,125	1	-,165	,405*
	Sig. (2-tailed)	,584	,597	,510		,382	,026
	N	30	30	30	30	30	30
y2.5	Pearson Correlation	,020	,174	-,134	-,165	1	,246
	Sig. (2-tailed)	,915	,359	,481	,382		,190
	N	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,577**	,417*	,202	,405*	,246	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,022	,284	,026	,190	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS versi 22, 2020

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa hasil uji validitas variabel Y2 menunjukkan pernyataan nomor 3 dan 5 tidak valid dikarenakan nilai r_{hitung} untuk pernyataan 3 adalah 0,202 dan untuk pernyataan 5 adalah 0,246 sedangkan untuk mengukur variabel Y2 mengenai pendapatan dalam penelitian ini $r_{hitung} > r_{table}$ dengan besaran $r_{table} = 0,3610$ nilai r_{table} $df = 30 - 2 = 28$. Maka hasil uji hipotesis pernyataan nomor 3 dan 5 pada variabel Y2 adalah H_0 diterima H_a ditolak, dapat diartikan bahwa H_0 tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Y (pendapatan) dan variabel X (kreativitas dan inovasi). Sedangkan pernyataan yang valid berjumlah 3 pernyataan karena nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan besaran $r_{table} = 0,3610$ nilai r_{table} $df = 30 - 2 = 28$. Seperti contoh pernyataan nomor 2 dengan nilai r_{hitung} 0,417 $>$ r_{table} 0,3610 dengan signifikan 0,022. Maka hasil uji hipotesis 3 pernyataan yang dinyatakan valid tersebut yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa H_0 ada pengaruh yang signifikan antara variabel Y (pendapatan) dan variabel X (kreativitas dan inovasi). Jadi dari 5 pernyataan tersebut yang tidak valid 2 pernyataan dan yang valid berjumlah 3 pernyataan. Dari data tabel dapat berikut dapat dilihat hasil uji validitas

variabel Y, diketahui bahwa nilai rhitung untuk setiap variabel memiliki $r_{hitung} > r_{table}$ untuk $df = 30 - 2 = 28$ dan $\alpha 0,05$ jadi $r_{table} = 0,3610$.

2. Uji wilcoxon

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon
Test Statistics^a

	sesudah – sebelum
Z	-3,059 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data SPSS versi 22, 2020

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya kreativitas dan inovasi.

Tabel 6
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Kreativitas dan Inovasi

Bulan	2015	2019
1	42.936.000	73.986.000
2	43.750.000	76.456.000
3	44.693.000	75.693.000
4	47.652.000	79.956.000
5	45.630.000	80.635.000
6	46.679.000	82.659.000
7	49.820.000	79.562.000
8	50.907.000	85.693.000
9	48.472.000	81.556.000
10	50.568.000	80.989.000
11	46.885.000	82.653.000
12	52.896.000	82.562.000

Sumber: Data Batik Tatzaka

Ekonomi Islam mempunyai tujuan:

- 1) Memberikan keselarasan bagi kehidupan dunia
Upaya menjaga keselarasan dilakukan oleh industri Batik Tatzaka ini yaitu tidak adanya sampah atau limbah kain sisa dari suatu produk. Kain sisa atau kain perca dari baju, celana masih bisa digunakan untuk menciptakan suatu produk lagi. Diolah menjadi pernak-pernik, aksesoris, *flat shoes*, sandal, dompet, souvenir.¹⁸
- 2) Nilai islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
Salah satu hal yang melatar belakangi Bapak Edy membuka industri batik adalah beliau ingin mengajak pemuda untuk bisa mencintai dan memakai produk dalam negeri juga menjadi penerus dalam mengembangkan warisan budaya ini.
- 3) Esensi proses ekonomi islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai nilai islam guna mencapai tujuan utama.

¹⁸ Wawancara dengan Rizma, karyawan di galeri Industri Batik Tatzaka, Pada tanggal 10 Juli 2020.

Batik Tatzaka memberikan tambahan gaji kepada karyawan jika satu bulan penuh tidak mengambil jatah libur. Jika karyawan masuk sebulan penuh, maka akan mendapat tambahan gaji sejumlah Rp. 200.000. Apabila karyawan mengambil cuti sehari dalam sebulan, maka karyawan mendapat tambahan gaji senilai Rp. 150.000. Selain tambahan gaji, perusahaan juga memberikan bonus untuk para pekerja setahun sekali yang diberikan setiap bulan Ramadhan.

Dibawah ini akan dijelaskan gaji pegawai tetap yang diberikan perusahaan per bulan.

Tabel 7
Gaji Karyawan

Jabatan	Gaji per bulan
Direktur Utama atau Owner	Rp. 12.000.000
Wakil Direktur	Rp. 6.000.000
Manajer	Rp. 3.000.000
Devisi Desain	Rp. 1.500.000
Devisi Pemasaran	Rp. 1.500.000
Devisi Produksi	Rp. 1.500.000
Devisi Pewarnaan	Rp. 1.500.000

Sumber : Data Batik Tatzaka

Peran kreativitas dan inovasi dapat meningkatkan hasil produksi dan mempengaruhi pendapatan. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualannya dan omset pada saat melakukan kreativitas produksi. Kreativitas dan Inovasi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Berikut hasil produksi dan pendapatan Batik Tatzaka dari tahun 2015-2019:

Tabel 8
Jumlah Produksi Kain

Tahun	Jumlah produksi per meter
2015	23.787,05
2016	20.868,45
2017	25.428,05
2018	37.467,19
2019	40.100,55
Jumlah	147.651,29

Sumber : Data Batik Tatzaka

Tabel 9
Pendapatan Tatzaka Batik

Tahun	Pendapatan
2015	570.888.000
2016	500.832.000
2017	610.272.000
2018	899.208.000
2019	962.400.000
Jumlah	3.543.600.000

Sumber : Data Batik Tatzaka

Setelah melakukan wawancara kepada pemilik Industri Batik Tatzaka, maka penulis dapat menganalisis dari hasil wawancara tersebut yang berkaitan dengan kreativitas dalam mempengaruhi pendapatan. Pada dasarnya kreativitas dan inovasi mempengaruhi pendapatan. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualannya dan omzet pada saat melakukan kreativitas dan inovasi. Dalam penjualan ada penurunan dan adapula peningkatan. Kreativitas dapat berpengaruh positif dan signifikansi dalam meningkatkan pendapatan, terbukti karena

keaktivitas yang tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang tinggi pula karena sikap rasa percaya diri mampu menuntaskan perasaan takut gagal dalam menjalankan usaha dan dapat menimbulkan manfaat baik yaitu berhasil dengan masuk kategori produksi yang dipercaya oleh publik sebagai produksi kreatif. Penurunan penjualan secara umum dapat diakibatkan dengan adanya faktor-faktor tertentu:

1. Kualitas dan Ketersediaan Bahan Baku

Kualitas bahan baku sangat berpengaruh dalam proses produksi karena apabila bahan baku kurang berkualitas maka hasil produksi tersebut juga akan menghasilkan kurang berkualitas. Begitupun sebaliknya apabila bahan baku tersebut berkualitas baik maka akan menghasilkan yang bermutu baik. Ketersediaan bahan baku juga berpengaruh sebab jika bahan baku tidak ada sedangkan produksi tetap terus berjalan. Dalam masa pandemi mengakibatkan ketersediaan bahan baku menjadi lambat.

2. Proses Produksi

Apabila bahan baku berkualitas baik tetapi dalam proses produksi ini tidak maksimal maka akan berdampak buruk pada kualitas karena maksimalnya proses dalam produksi ini sangat penting. Sehingga perlu kehati-hatian dalam proses produksi karena kualitas produksi sangat berpengaruh pada omset penjualan. Yang menghambat dalam proses produksi faktor cuaca alam tidak menentu yang membantu dalam proses pengeringan kain.

3. Pesaing

Setiap usaha pastinya tidak terlepas dari persaingan, pesaing juga berpengaruh dalam omset penjualan. Apabila produk kita ada yang menyamai maka omset penjualan akan berkurang. Karena produk batik bukan satu-satunya yang berada didalam pasar dan bukanlah yang pertama dalam pasar. Sehingga sangat berpengaruh dalam omset.

4. Kreativitas

Kreativitas yang diinginkan oleh industri batik ini menggunakan kreativitas yang baru Selain itu dilakukannya kreativitas untuk menetralsisir kerugian, karena apabila hanya mempunyai satu produk saja dan kemudian terjadi kerugian maka kerugian tersebut akan susah di netralisir. Akan tetapi dilihat dari omset penjualan yang diperoleh oleh industri batik di Desa Tampo, produk ini lebih menambah omset dalam penjualan.

5. Metode Penjualan

Metode penjualan yang dilakukan oleh industri batik ini menggunakan sistem online yaitu melalui social media facebook dan instagram. Serta sistem offline dengan datang langsung ke galery Batik Tatzaka.

6. Proses Penjualan

Batik Tatzaka juga bekerja sama dengan sekolah, instansi pemerintah maupun swasta, dan juga agen perjalanan travel yang membawa tamu dan touris. Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Muslim, diantaranya:

Tujuan dari melakukan kreativitas karena unntuk meminimalisir resiko siklus penjualan agar tidak terjadi penurunan pendapatan yang sangat merugikan karena kreativitas juga berpengaruh terhadap daya beli konsumen yang beranekaragam dan memiliki selera yang berbeda-beda.

Menurut karyawannya kreativitas sangat mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan. Misal tanpa adanya kreativitas dalam hal penjualan akan membuat pelanggan kurang tertarik dengan produk. Dengan adanya kreativitas dari mereka, pelanggan mulai tertarik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dalam perspektif islam kreativitas diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah.
2. Bahwa kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh Industri Batik Tatzaka adalah kreativitas yang berpengaruh terhadap pendapatan. Bentuk kreativitas Bapak Edy dalam pengolahan kain ini bagaimana caranya jangan sampai ada bahan atau kain yang terbuang. Kreativitas dari segi motif beliau melihat warna yang sedang trend dikombinasikan dengan pengembangan motif asli Banyuwangi dan juga motif yang diciptakan oleh Bapak Edy sendiri agar Batik Tatzaka memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan industri batik lainnya.
3. Peran kreativitas dan inovasi dapat meningkatkan hasil produksi dan mempengaruhi pendapatan. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualannya dan omset pada saat melakukan kreativitas produksi. Kreativitas dan Inovasi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualan dan pendapatan. Kreativitas produksi yang baru lebih maju dibandingkan dengan kreativitas lama. Pendapatan yang diperoleh juga bisa mensejahterakan pemilik maupun karyawannya.

REFERENSI

Buku

- Adirwarman A. Karim. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn. (2008). *Manajemen Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anaz Azwar. (2007). *Sifat Sifat Terpuji Dalam Islam*. Surabaya: Surya Pustaka.
- Ash Shadr Syahid Muhammad Baqir. (2002). *Keunggulan Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Carunia Mulya Firdausy. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2001). *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Cv. Asy Syifa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Supriyanto. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hasan Langgulang. (1991). *Kreativitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Howkins, J. (1987). *The Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. New York: Penguin.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moelong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mari Elka Pangestu. (2008). *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Departemen Perdagangan RI.
- Malayu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Abdul Mannan. (1997). *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Mustafa Edwin Nasution. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- M.T Ritonga. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta :Erlangga.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peter F Drucker. (1996). *Inovasi Dan Kewirausahaan Praktek Dan Dasar-Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Richard G Lipsey. (1993). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rochmat Aldi Purnomo. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadono Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Shinta Doriza. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soekamto. (1999). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press.
- Stice James D, dkk. (2009). *Akuntansi Intermedite*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2009). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryana. (2003). *Entrepreneurship And The New Venture Formation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tilaar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Utami Munandar. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal

- Aisyah Nurul Fitriana. (2015). *Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Publik.
- Harjawati Tri. (2020). *Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah di Provinsi Banten*. Journal of Islamic Economics and Banking.
- Herie Saksono. (2016) *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Derah Creative Economi: New Taelnts Foe Regional Competitiveness Triggers*. Jurnal Bina Praja.
- Woko Suparwoko. (2015). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo*, Jurnal Universitas Islam Indonesia.